BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya manusia untuk “memanusiakan manusia”. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi dibandingkan dengan makhluk lain ciptaan-Nya disebabkan memiliki kemampuan berbahasa dan akal pikiran/rasio, sehingga manusia mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang berbudaya. Kemampuan mengembangkan diri dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial menempatkan peranan, posisi, tugas, dan tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial.[1]

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuanuntuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Dunia pendidikan diakui terlibat dalam merekayasa suatu peradaban.Pasang surutnya suatu peradaban sangat dipengaruhi dan berbanding lurus dengan pendidikan. Semakin cepat laju pendidikan suatu bangsa, maka semakin beradab masyarakatnya, dan begitu pula dengan sebaliknya.

Meskipun demikian peran utama dan prioritas pada lembaga pendidikan pesantren adalah sebagai wadah dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada santri yang diimplementasikan kepada pembinaan akhlak. Masalah pembinaan akhlak adalah salah satu

[1] Nana Sudjana,*Pembinaan dan PengembanganKurikulumdi Sekolah*(Bandung: Sinar Baru Algensindo), hal.1.

[2]*Undang-undang Sisdiknas*, UU RI. 20 th. 2003.

hal yang mutlak dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan dan tidak hanya melalui pelajaran yang bersifat kognitif belaka tetapi juga diwujudkan dalam praktek dan perbuatanya. Afektif itu hanya dapat dilakukan oleh para pendidik (guru) untuk merubah sikap atau hal-hal tentang prilaku yang buruk menuju prilaku yang baik atau terpuji.

Karena tujuan pendidikan pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai spritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati. Diantara cita-cita pendidikan pesantren adalah latihan untuk dapat berdiri sendiri dan membina diri agar tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain kecuali kepada Tuhan. Murid-murid juga diperhatikan tingkah laku moralnya secar teliti.[3]

Pendidikan akhlak harus didukung oleh kerjasama yang kompak dan usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua (keluarga), sekolah dan masyarakat. Orang tua harus meningkatkan perhatiannya terhadap anak-anaknya dengan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, keteladanan dan pembiasaan yang baik. Orang tua harus juga berupaya menciptakan rumah tangga yang harmonis. Selanjutnya sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religius, seperti pembiasaan shalat berjama'ah, menegakkan disiplin, memelihara kebersihan, ketertiban, kejujuran, tolong menolong, dan sebagainya, sehingga nilai-nilai agama menjadi kebiasaan, tradisi dan budaya seluruh siswa. Sikap dan prilaku guru yang kurang terpuji atau menyimpang dari norma-norma akhlak hendaknya tidak segan-segan untuk di tindak. Pendidikan akhlak harus menggunakan seluruh

[3] Zamakhsairi Dofiir, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1984) h. 21.

kesempatan, berbagai sarana termasuk teknologi modren. Kesempatan berekreasi, pameran, kunjungan, berkemah, dan sebagainya harus dilihat sebagai peluang untuk membina akhlak.[4]

Dalam membina anak, seorang guru harus punya pedoman dan standar agar pembinaan yang dilakukan itu dapatmembuahkan hasil yang maksimal. Sehubungan dengan hal ini Zakiyah Darajat menyatakan: cara atau sistem pembinaan akhlak adalah dengan mendekatkan ajaran agama kedalam kehidupan anak sehari-hari. Dekatkanlah anak kepada tuhan dengan menonjolkan sifat pengasih dan pennyayang. Setiap anak hendaknya dapat merasakan bahwa ia termasuk yang disayang Allah Swt.

Lebih Rinci, Zakiyah Darajat menjelaskan cara pembinaan akhlak yang perlu mendapatkan perhatian adalah:

1. Tunjukan bahwa kita memahami mereka
2. Pembinaan secara konsultan
3. Dekatkan agama kepada kehidupanya

Kemudian Zakiah juga menjelaskan cara pembinaan akhlak yaitu:

1. Guru melaksanakan pembiasaan yang baik terhadap anak
2. Guru melatih anak tentang apa yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwa anak.[5]

Menurut oemar Hamalik, bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan yang profesional. Oleh karena itu diperlukan kemampuan dari kewenangannya. Kemampuan itu dapat dilihat dari kecakapan, kesanggupan dan keampuan guru dalam mengajar, dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik,pengajar dan pembina ilmu.[6]

Dengan kemampuan, kecakapan dan keahlian seorang guru akan dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

---

[4] Abuddin Nata, M.A. *Manajemen Pendidikan,* Kencana, 2003 hlm 224-225.
[5] Drajat Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang. 1996 hlm. 61-63.
[6] Oemar Hamalik,*Proses Belajar Mengajar,* Tarsito,Bandung, 1982, hlm. 15.

Guru adalah komponen terpenting dalam setiap proses belajar-mengajar. Guru banyak menentukan keberhasilan suatu aktivitas belajar-mengajar. Menurut pendapat M. Athiyah Al-Abrasyi bahwa guru adalah spritual, bapak rohani bagi murid, adalah memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan, akhlak dan membenarkan.[7]

Tugas guru sebagai pengajar maksudnya adalah tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar serta menguasai ilmu dan bahan-bahan yang akan disampaikan atau diajarkan. Dalam tugas guru dalam administrasi kelas adalah jalinan antara antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.

Disamping tugas dan tanggung jawab guru, secara umum ada pula secara khusus tugas guru tersebut, diantaranya adalah

1. Mendidik anak agar berbudi pekrti yang mulia.
2. Menanamkan keimanan kepada anak.
3. Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
4. Mengajarkan ilmu pengetahuan Agama Islam.[8]

Pencapaian tujuan pendidikan erat hubungannya disiplin. Disiplin adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin, orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinya sendiri. Sesudah berlaku dengan disiplin, seseorang baru akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit, tetapi buahnya manis.[9] Siwa tidak disiplin atau melanggar tata tertib sekolah akan berpengaruh terhadap belajarnya. Disiplin harus ditumbuhkan di hati anak sehingga mereka mempunyai alat kontrol dirinya. Tanpa

---

[7] M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, bulan Bintang, Jakarta 1970, hlm. 136.

[8]Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi, Jakarta,1990, hlm.40.

[9] Andi Mapiere, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hlm. 40.

adanya upaya penanaman disiplin pada anak sangat kecil kemungkinan keberhasilan pendidikan akan tercapai kaerna adanya gangguan dan hambatan terhadap aktivitas belajar sisw dalam tingkah lakunya. Menurut Oteng Sutisno dasiplin sekolah adalah suatu usaha yang secara sadar terarah dan teratur dalam rangka melaksanakn tugas yang diberikan dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, usaha tersebut diwujudkan untuk menciptakan efisiensi sekolah dan pencapaian tujuan pendidikan secara baik.[10]

Pendidikan agama disekolah bearti suatu usaha yang secara sadar dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang menyakini aqidah Islam serta berprilaku yang sesuai dengan ajaran islam.[11]

Setiap lembaga pendidikan memiliki peraturan, dengan peraturan, sekolah diharapkan siswa dapat mengetahui, menghayati dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai siswa. Peraturan sekolah adalah tata tertib dimana para guru staf sekolah dan siswa yang tergabung dalam sekolah tunduk dan patuh kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Kewajiban untuk mematuhi peraturan sekolah sangatlah penting sehingga kepala sekolah, guru-guru dan tenaga administrasi yang lainnya dapat mengikuti dan bekerja dengan disiplin.

Slameto mengungkapkan: seluruh staf sekolah yang mengikiuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula. Selain itu memberikan pengaruh yang fositif terhadap belajarnya, dengan demikian agar siswa lebih maju siswa harus disiplin dalam

---

[10] Oteng Sutisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Propesional,* Angkasa, Bandung, 1983, hlm. 32.

[11]Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm 172-173.

belajar, baik disekolah, di rumah, di perpustakaan, agar siswa displin haruslah guru beserta staf lainya berdisiplin pula.[12]

Di dalam pondok pesantren tersebut mempunyai tata tertib ataupun aturan yang berlaku untuk santri yang di sepakati oleh semua majalis guru dan santri, sehingga ada peraturan tersebut maka akan dapat membentuk akhlak santri.

Di Pondok Pesantren Darul Wasi'ah Simalinyang Kecematan. Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar tentunya lembaga pendidikan ini mempunyai tata tertib untuk santri yang tidak boleh akan dapat dilanggar oleh santri.

Adapun tata tertib di pondok pesantren ini sebagai berikut:

1. Peraturan dalam proses pembelajaran.
   a. Santri dilarang absen tanpa keterangan.
   b. Santri/wati dilarang berada diluar kelas pada jam pelajaran.
   c. Santri/wati dilarang cabut dari jam pelajaran.
   d. Santri/wati dilarang terlambat masuk kelas dalam jangka waktu 15 menit.
   e. Santri/wati dilarang membawa telpon genggam ke kelas.
2. Peraturan diluar jam pelajaran.
   a. Sholat subuh berjama'ah di musholla.
   b. Setelah sholat subuh zikir bersama.
   c. Membaca alqur'an dilapangan selesai sholat subuh selama 45 menit.
   d. Sholat zuhur berjama'ah.
   e. Sholat ashar berjama'ah.
   f. Setelah sholat ashar santri mengikuti ektrakurikuler.
   g. Sholat magrib berjama'ah.

[12] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, 2003, hlm 67.

h. Sholat iysa berjama'ah.

i. Setelah sholat iysa, muzakaroh/belajar malam.

j. Setelah habis sholat berjama'ah santri mengadakan kultum.

k. Santri/wati dilarang keluar asrama tanpa izin pimpinan / guru.

l. Di larang nonton diluar komplek.

m. Di larang merokokdi dalam maupun di luar komplek.

3. Peraturan dalam berpakaian dan perhiasan yaitu:

a. Santri/wati dilarang memakai celana pendek,baju ketat, dan tidak makai jilbab di luar asrama.

b. Santri/wati dilarang memakai gelang dan cincin.

c. Santri/wati dilarang tidak memakai seragam sekolah tanpa alasan yang tepat.

d. Santri dilarang tidak memakai peci.

4. Peraturan dalam tindakan Kriminal yaitu:

a. Santri/wati dilarang berpacaran dan melakukan perzinaan.

b. Santri/wati dilarang mencaci, memukul guru.

c. Santri/wati dilarang terlibat dalam masalah narkoba.

d. Santri/wati dilarang terlibat dalam kasus pencurian.

Itulah tata tertib yang ada di dalam pondok pesantren Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, bagi santri yang melanggar tata tertib tersebut maka santri akan dikenakan sangsi yang telah ditetapkan oleh pimpinan serta guru di Pondok Pesantren ini, dengan adanya Tata tertib di Pondok Pesantren ini di harapkan dapat terlaksana dengan baik oleh santri.

Kondisi siswa di Pondok Pesantren Darul Wasi'ah Simalinyang ini mengalami kemajuan yang sangat meningkat dari awal didirikan sampai pada saat ini dan juga

mengalami perkembangan, perkembanganya yaitu banyaknya peminat dari kalangan orang tua yang ingin melanjutkan pendidikan anaknya kepesantren ini.

Begitu juga dengan faktor siswa dari tahun ketahun mengalami proses perbaikan prilaku, dan prestasi belajar dan prestasi dalam pengembangan diri seperti Olahraga, yang memuaskan pada ajang sepak Bola, Volly Ball, sudah sampai ketingkat kabupaten, sementara prestasi belajar seperti lomba pidato, lomba baca kitab sampai ketingkat kecamatan.

Adapun upaya guru dalam menegakkan disiplin santri diantaranya.

- Guru datang tepat waktu.
- Menegaskan kepadasantri tentang tata tertib.
- Membantu santri/wati dalam menyelesaikan permasalahannya.
- Mengawasi santri/wati dalam proses belajar mengajar.
- Mengawasi santri/wati dalam komplek pondok.

Adapun untuk ketegasan aturan pihak pondok pesantren dalam hal ini menegaskan bagi santri/wati yang melanggar peraturan tata tertib pondok diberi sangsi atau hukuman sesuai dengan kesalahan yang dilanggar ini tujuannya untuk meningkatkan disiplin dan akhlak santri.

Bedasarkan pengamatan awal studi pendahuluan yang penulis lakukan di Pondok pesantren Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten.Kampar menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih adanya santri yang tidak ikut sholat berjamaah di musholla.
2. Masih ada santri yang tidak ikut kegiatan belajar malam.
3. Masih ada santri yang kedapatan merokok di dalam komplek pondok.

4. Masih ada santri yang kedapatan membawa telpon genggam.
5. Masih ada santri/wati yang tidak mengisi kultum.
6. Masih ada santri yang tidak memakai peci.
7. Masih ada santri/wati yang tidak mengikuti zikir besama setelah selesai sholat subuh.
8. Masih ada santri/wati yang meribut pada jam pelajaran.
9. Masih Ada santri/wati yang cabut pada jam pelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas maka penulis tertarik meniliti masalah tersebut dengan judul" Upaya Guru dalam Menegakkan Disiplin terhadap Tata Tertib Santri di Pondok Pesantren Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini maka perlu penegasan istilah.

1. Upaya adalah suatu usaha atau ikhtiar untuk pencapaian tujuan yang tertentu.[13]Upaya penulis maksud disini adalah upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam menegakkan disiplin santri dipondok pesantren ini.
2. Disiplin adalah sebagai sifat dan mental yang tercermin dalam prbuatan atau tingkah laku perorangan,kelompok atau masyarakat berupa ketaatan *(obedience)* terhadap peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, norma dan kaidah yang berlaku dalam sekolah untuk tujuan tertentu. Disiplin dapat juga dapat diartikan sebagai pengendalian diri agar tidak melakukan sesuatu yang bertentangan denagan falsafah dan pancasila.[14] Displin yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu santri selalu berbuat dan bertindak sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

---

[13] http ://www. *Arti kata*.com/arti 355956. Upaya, html.
[14] Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Jakarta: Bumi Aksara,2009.hlm.145.

3. Santri/wati adalah orang yang mendalami ilmu agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh.[15] Kata santri biasa digunakan untuk lembaga pendidikan Islam, kata santri di artikan sebagai orang yang pergi belajar dan mendalami agama pada suatu lembaga pendidikan khusus seperti pondok pesantren.
4. Tata tertib adalah peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan.[16]
5. Pondok Pesantren Darul Wasi'ah. Pondok Pesantren yang penulis maksud adalah lembaga pendidikan Islam yang terdiri dari elemen-elemen seperti masjid, pondok, santri dan Kiyai.[17] Darul Wasi'ah adalah nama lembaga Pendidikan Islam (Pondok Pesantren) yang berada di Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten KamparPondok Pesantren ini mewajibkan setiap santri/wati untuk mentaati peraturan yang berlaku di pondok ini.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis paparkan sebelumnya ada beberapa pemasalahan yang muncul antara lain:

a. Kurangnya Disiplin Santri di Pondok Pesantren Darul Wasi'ah Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.
b. Adanya faktor yang mempengaruhi Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Darul Wasi'ah Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.
c. Kurangnya tindakan guru dalam mengatasi ketidakdisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Darul Wasi'ah Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

---

[15] Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Karya Agung, surabaya, 2005, hlm 349.
[16] Peter Salim, dan Yeni Salim, Bsc, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta,2002. Hlm.1552.
[17] Hasbi AINDRA, *Pesantren dan TransformasiSosial*, Jakarta, Pena Madani, 2005 hlm. 15.

d. Apa saja Upaya Guru dalam Menegakkan Displin Santri terhadap Tata tertib di Pondok Pesantren Darul Wasi'ah Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang memungkinkan untuk dijadikan masalah penelitian, seperti yang dikemukakan pada identifikasi masalah di atas maka penulis mempokuskan penelitian ini.

a. Upaya guru dalam Menegakkan Disiplin terhadap Tata Tertib Santri di Pondok Pesantren Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.
b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Disiplin Santri di Pondok Pesantren Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana Upaya Guru dalam menegakkan Disiplin Santri terhadap Tata tertib Di Pondok Pesantren Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar?
b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Upaya Guru dalam Menegakkan Disiplin Santri Pondok Pesantren Darul Wasi'ah Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas.

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui sejauh mana Upaya Guru dalam Menegakkan Disiplin santri Terhadap Tata Tertib di Pondok Pesantren Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.
b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Upaya Guru dalam Menegakkan Disiplin santri terhadap Tata Tertib di Pondok Pesantren Darul Wasi'ah Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian
   a. Secara praktis akan berguna, untuk menjadi acuan, motivasi, dorongan dalam meningkatkan disiplin di Pondok Pesantren.
   b. Bagi peneliti, sebagai penambah pengalaman, wawasan dalam mata kuliah metode penelitian.
   c. Sebagai upaya melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada konsentrasi Administrasi Pendidikan Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.